

---

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN  
KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI  
KABUPATEN KERINCI**

**Ova Aksar Nadri**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

*Email :*

[ovaksarnadri@gmail.com](mailto:ovaksarnadri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Depati Tujuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota UMKM yang bergerak dibidang perdagangan yang terdapat di Kecamatan Depati Tujuh yang berjumlah 100 UMKM. Alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan melakukan uji regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian t test dimana nilai t hitung sebesar 19.782 lebih besar dari nilai t tabel 1,656 dengan nilai sigifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sedangkan besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang dibuktikan dengan hasil R square sebesar 0,758, maka dapat diartikan bahwa 75,8% pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

***Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)***

## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan yang banyak memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih didominasi oleh Usaha Mikro yaitu sebesar 98,70% dan sisanya usaha kecil dan menengah (UKM, 2018).

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan solusi yang terbaik karena UMKM dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peluang pasar yang sangat besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah. (Ardiyanto & Setiawan, 2013).

Pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit yang memerlukan waktu dan biaya tertentu ketika akan menerapkannya. Hingga sampai saat ini banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam mengelola keuangan usahanya mengakibatkan kegagalan dalam menjalankan usaha yang dialami oleh mereka. Menurut Andriani et al., (2014) “rendahnya praktek akuntansi pada UMKM di Indonesia disebabkan karena latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi tidak adanya kecukupan dana untuk memperkerjakan akuntan dan tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan bagi UMKM”.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Depati Tujuh yang mengatakan bahwa rendahnya literasi atau pemahaman keuangan serta kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan kegiatan pencatatan dalam mengelola keuangan usahanya. Saat ini kondisi UMKM masih banyak memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Namun, pada dasarnya permasalahan yang ada terletak pada keterbatasan yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia yaitu dari para pelaku UMKM itu sendiri.

Oleh karena itu, dibutuhkannya upaya-upaya yang strategis guna untuk meningkatkan kinerja dalam keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan atas literasi keuangan para pelaku UMKM sehingga pengelolaan keuangan bisa dipertanggungjawabkan dengan menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang lebih baik. Literasi keuangan merupakan faktor penting untuk dikuasai oleh para pelaku UMKM, karena pemahaman yang dimiliki pelaku UMKM menjadi penentu dalam keberhasilan usaha salah satunya dalam pengelolaan keuangan usaha UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Depati Tujuh?
2. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Depati Tujuh?

### **Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) mendefinisikan bahwa “literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.”

Otoritas Jasa Keuangan, (2013) menggolongkan tingkat literasi keuangan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Well Literate: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta ;memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. Sufficient Literate: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. Less Literate: hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. Not Literate: tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Ansong & Gyensare, (2012) “faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain: usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah”. Menurut Amaliyah & Widiastuti, (2015), menjelaskan bahwa “faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan”. Menurut Andrew & Linawati, (2014)“faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain: jenis kelamin, dan tingkat pendapatan.

### **Indikator Literasi Keuangan**

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi pemilik UMKM pada penelitian ini merujuk pada penelitian Chen & Volpe, (1998), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan ke-bijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Menurut Fahmi (2010) menyatakan bahwa “manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperhensif dan sistematis.” Tujuan dari

manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

Remund (2010) menyatakan bahwa “empat hal yang paling umum dalam financial literacy adalah pemahaman penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi”. Chen & Volpe (1998) dalam Mendari & Kewal (2013) membagi literasi keuangan menjadi 4 aspek diantaranya yaitu: pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, simpanan dan kredit, asuransi, dan investasi.

### **Pengelolaan Keuangan**

Menurut Anwar (2019) menyatakan bahwa “manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses kegiatan dalam mengelola keuangan perusahaan mengenai pendanaan serta pengolahan aktiva dengan baik agar tercapainya suatu tujuan perusahaan.

### **Peran UMKM**

Sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM). Beberapa kesimpulan, setidaknya hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. Kedua, dalam penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan UMKM ternyata tak bisa diabaikan (D.L. Birch, 1979 dalam Tambunan, 2013: 3).

Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman di negara-negara tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di Negara-negara maju (NM). Di NM, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB).

Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di NSB relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di NM.

### **Pengelolaan Keuangan UMKM**

Menurut Husnan (2000) manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen

keuangan ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya.

Kebutuhan dari internal perusahaan akan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, untuk membantu pengambilan keputusan, sebagai syarat pengajuan kredit ke bank atau kreditor, sedangkan kebutuhan eksternal sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap calon atau investor/kreditor, pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Berikut adalah saran-saran dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM:

a. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Risiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

b. Membuat perencanaan pembelanjaan uang

Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukan analisis cost and benefit untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

c. Membuat buku catatan keuangan

Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan Anda. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang Anda miliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.

d. Menghitung keuntungan dengan benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama daripada harga belinya, atau jika Anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja.

Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang Anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Asosiatif. Data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer didapatkan oleh penulis secara langsung dari obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan teknik penyebaran kuesioner, yang menjadi objek di dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Kuisisioner penelitian ini berisikan pengetahuan dasar responden terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan responden dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi sederhana, analisis statistis deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik.

## III. HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Menentukan valid tidaknya butir soal pertanyaan adalah dengan melihat pada kolom corrected item correlation, pada penelitian kali ini, yang dikatakan valid apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka 0,1466. Setelah diuji validitas hasilnya adalah sebagai berikut:

Seluruh item mendapatkan nilai korelasinya lebih dari angka 0,1466 dan dikatakan valid. Uji validitas kuesioner mengenai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan menunjukkan bahwa semua butir valid dan angka reliabel yang bagus sehingga variabel ini dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner pada penelitian ini memiliki 20 butir pertanyaan yang valid atau semua butir pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

Uji reabilitas menunjuk pada suatu instrumen yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan Chronbach Alpha. Selanjutnya untuk menginterpretasikan koefisien Alpha digunakan kategori dengan melihat besarnya nilai r dari tabel interpretasi nilai r. Jika koefisien reabilitas Chronbach Alpha  $\geq 0,6$  maka dikatakan reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reabilitas instrumen penelitian:

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien cronbach's Alpha	Ket
Literasi Keuangan	0,688	Reabilitas
Pengelolaan Keuangan	0,687	Reabilitas

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variabel dikatakan reliabel karena memiliki angka lebih dari  $\geq 0,6$ . Sehingga item-item pada variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi liner sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini mengukur variabel independe yaitu literasi keuangan dan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Persamaan regresi linier sederhana :  $Y = a + b x = 4,463 + 0,869 x$  persamaan regresi diatas menunjukkan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial :

1. Nilai constanta adalah 4.463, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel literasi keuangan (nilai  $X = 0$ ) maka pengelolaan keuangan UMKM di kecamatan Depati Tujuh ada sebesar 4.463 satuan.

2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan adalah 0.869, artinya jika variabel literasi keuangan ( $X$ ) meningkat sebesar 1% dan kostanta ( $a$ ) adalah 0 (nol), maka pengelolaan keuangan UMKM di kecamatan Depati Tujuh meningkat sebesar 0.869. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan berkontribusi positif untuk UMKM di Kecamatan Depati Tujuh.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif.

Berdasarkan dari 100 data sampel diperoleh nilai minimum sebesar 14 sedangkan nilai maksimum sebesar 47. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Depati Tujuh yaitu antara 14 sampai 47. Adapun hasil pengukuran nilai rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM sebesar 28,79 dengan standar deviasi 7.485 menunjukkan tingkat literasi keuangan tidak baik.

Berdasarkan dari 100 data sampel diperoleh nilai minimum sebesar 11 sedangkan nilai maksimum sebesar 47. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengelola keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Depati Tujuh yaitu antara 11 sampai 47. Adapun hasil pengukuran nilai rata-rata tingkat pengelolaan keuangan pelaku UMKM sebesar 29,47 dengan standar deviasi 7.469 menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan tidak baik.

### **Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov–Smirnov mendapatkan hasil signifikan dari uji normalitas dengan nilai KSZ sebesar 0.738 dan nilai Asymp.Sig sebesar  $0.647 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

Bahwa nilai signifikansi  $0,471 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

### **Uji Statistik**

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Nilai  $t$  tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel  $n$  dikurangi  $k$  jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,656.

Diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 19.782 lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,656 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan karena

nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

Analisis koefisien determinasi atau ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi. Hasil R square sebesar 0,758, maka dapat diartikan bahwa 75,8% pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 17, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dan hasil analisis data yang lebih jelas tentang bagaimana pengaruh yang terdiri antara variabel X (independen) sebagai literasi keuangan terhadap variabel Y (dependen) sebagai pengelolaan keuangan.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana pada variabel literasi keuangan memperoleh hasil coefficients dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $19.782 >$   $t$  tabel  $1,656$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 <$   $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan dari hasil analisis data diketahui nilai TCR pada variabel literasi keuangan dengan tingkat capaian responden sebesar 28,7% berada pada kategori tidak baik dan variabel pengelolaan keuangan tingkat capaian respondennya sebesar 29,4% berada pada kategori tidak baik. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berada pada kategori tidak baik sehingga mempengaruhi pengelolaan keuangan pelaku UMKM juga masuk kedalam kategori tidak baik.

Hal ini dikarenakan kesalahan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mengelola usaha tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usahanya mengakibatkan tidak bisa menilai usaha tersebut apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Tidak adanya perencanaan keuangan yang jelas mengakibatkan pengeluaran akan terjadi secara berlebihan. Menurut Yulianti & Silvy (2013), dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai suatu tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Tidak menyisihkan keuangan untuk perkembangan usaha, sebagian besar UMKM di Kecamatan Depati Tujuh memilih menggunakan dana pribadi untuk mengembangkan usahanya, tetapi dalam menyisihkan sebagian keuntungan untuk ditabung dalam upaya perkembangan usahanya tidak terealisasi karena masih banyak UMKM yang memenuhi keinginan dari pada kebutuhan. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi apa yang dibutuhkan, seseorang yang seperti ini akan kurang paham dengan manfaat menabung atau berinvestasi untuk masa depan (Rita & Kusumawati, 2010).

Dalam hal pencatatan keuangan sebagian besar pelaku UMKM melakukan pencatatan hanya sebatas penerimaan kas masuk dan keluar yang seadanya belum sampai membuat laporan keuangan, hal ini juga mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat menilai kinerja keuangan usahanya, maka pelaku UMKM tidak mampu dalam

pengambilan keputusan keuangan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang. Seorang pengusaha yang lebih sering dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi (Wise, 2013).

Literasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan suatu usaha. Kegagalan dalam usaha yang sering dialami oleh UMKM dapat terjadi karena kesalahan yang dilakukan dalam pengelolaan usaha serta kurang baiknya literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang konsep dasar keuangan dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari hasil pendapatan untuk pengambilan keputusan hal ini mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Otoritas Jasa Keuangan, (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian suatu proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat.

Dari hasil penelitian Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pada tingkat literasi yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Penelitian Ida & Dwinta, (2010) yang mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan (financial knowledge) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (financial management behavior). Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Dengan tingkat literasi keuangan yang baik maka pelaku UMKM mampu mengendalikan kondisi keuangan usahanya dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan mempertahankan suatu usahanya dengan kinerja keuangan yang baik meningkatkan kesejahteraan yang diperoleh dalam waktu jangka yang panjang (Muraga & John, 2015). Keterampilan dalam pengelolaan keuangan juga sangat penting dalam menjalankan usaha agar meminimalisir suatu masalah keuangan, sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Pemilik usaha harus memiliki pengetahuan dalam pengelolaan keuangan agar dapat melakukan kegiatan mencari dana, mengalokasikan dana dalam memaksimalkan kegiatan usaha dan meminimalisir resiko pada masalah keuangan (Hartati, 2013).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini juga diperkuat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew & Linawati, (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Humaira & Sagoro, (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Dengan dimilikinya literasi keuangan yang baik maka pelaku UMKM tidak hanya

mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Hasil hipotesis yang menggunakan uji analisis regresi linier sederhana pada 19variable literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $19.782 > t_{19\text{aria}} 1,656$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ .

Hasil Analisis koefisien determinasi diperoleh R square sebesar 0,758, maka dapat diartikan bahwa 75,8% pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 24,2% dipengaruhi oleh 19variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengelolaan keuangan yang tidak baik, bahwa pelaku UMKM kurang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya, salah satunya dalam mengimplementasikan laporan keuangan, pelaku UMKM masih banyak yang belum menggunakan laporan keuangan untuk usahanya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah dan Widiastuti, 2015, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal, Jurnal.
- Andreas, 2011, Manajemen Keuangan UKM. Ed. I, Cet. I, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Andrew dan Linawati, 2014, Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, Finesta. Vol. 2
- Ansong dan Gyensare, 2012, Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Jurnal.
- Azizah Rachmanti, 2019, Analisis Penyusutan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK- EMKM, Jurnal.
- Chen, H dan Volpe, R.P. 1998. An Analysis of personal financial illiteracy among college student. Financial Services review.
- Ediraras, 2010, Akuntansi dan Kinerja UKM, Jurnal.
- Fahmi, 2010, Pengantar Manajemen Perkreditan,. Ed. I, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri Hartomo, 2019, Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi, Okefinance.
- Hani & Fauzi, 2017, Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan, Jurnal.
- Hani, 2015, Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan : UMSU Press.
- Hasyim, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Atas Laporan Keuangan (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan), Skripsi.
- Husnan, Suad. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat.
- Laily, 2013, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan, Jurnal.
- Mendari dan Kewal, 2013, Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi, Jurnal.
- Mulyawan, 2015, Manajemen Keuangan, Bandung: Pustaka Setia.
- Pebi Julianto. 2020. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Puskesmas di kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci*. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Remund, 2010, Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy, Jurnal.
- Risnarningsih, 2017, Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept, Jurnal.
- Sinambela, 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. 20, Bandung: Alfabeta.
- Umar, 2008, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis, Jakarta: Rajawali.

